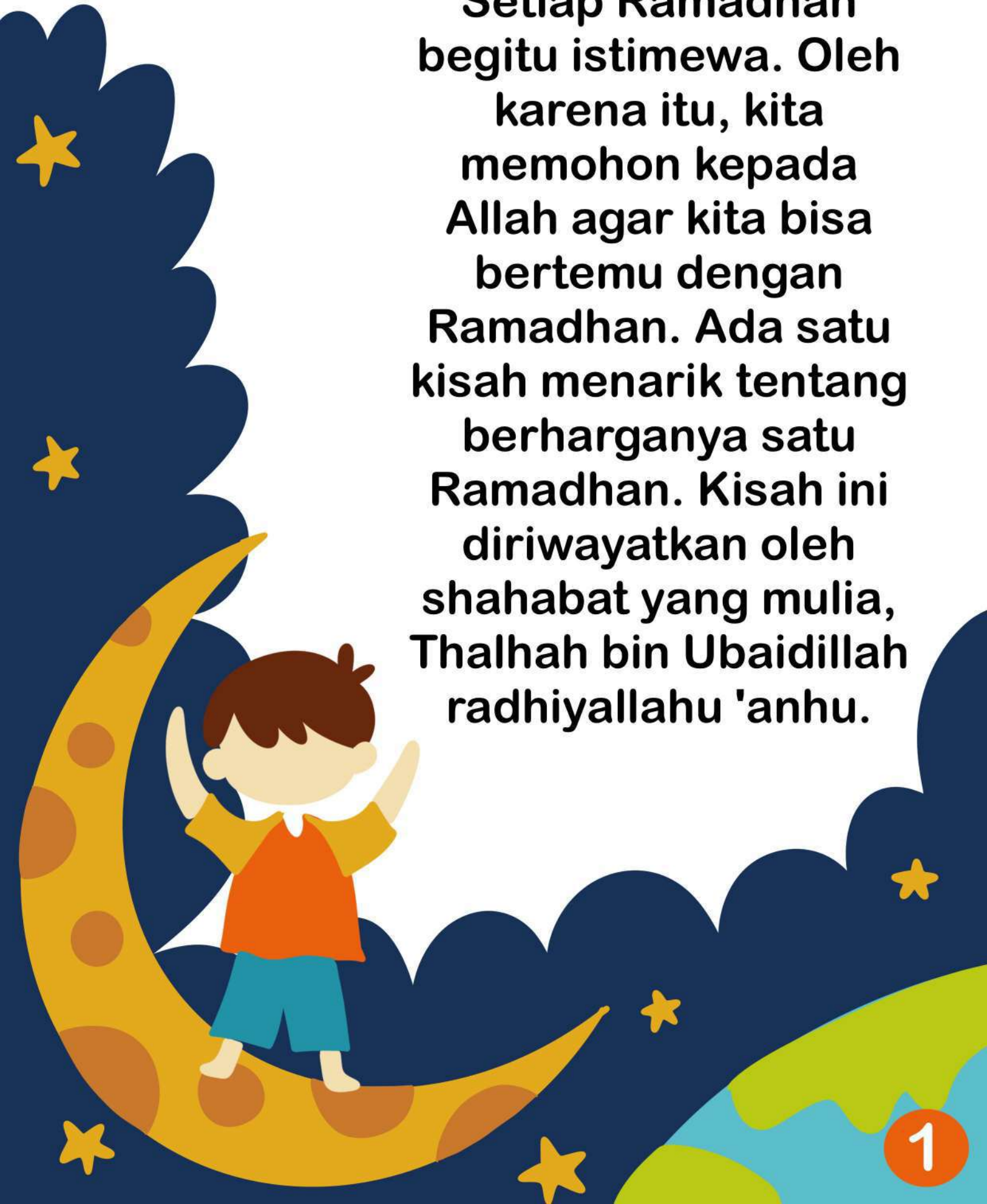




Bulan Ramadhan sebentar lagi tiba. Setiap Ramadhan begitu istimewa. Oleh karena itu, kita memohon kepada Allah agar kita bisa bertemu dengan Ramadhan. Ada satu kisah menarik tentang berharganya satu Ramadhan. Kisah ini diriwayatkan oleh shahabat yang mulia, Thalhaf bin Ubaidillah radhiyallahu 'anhu.

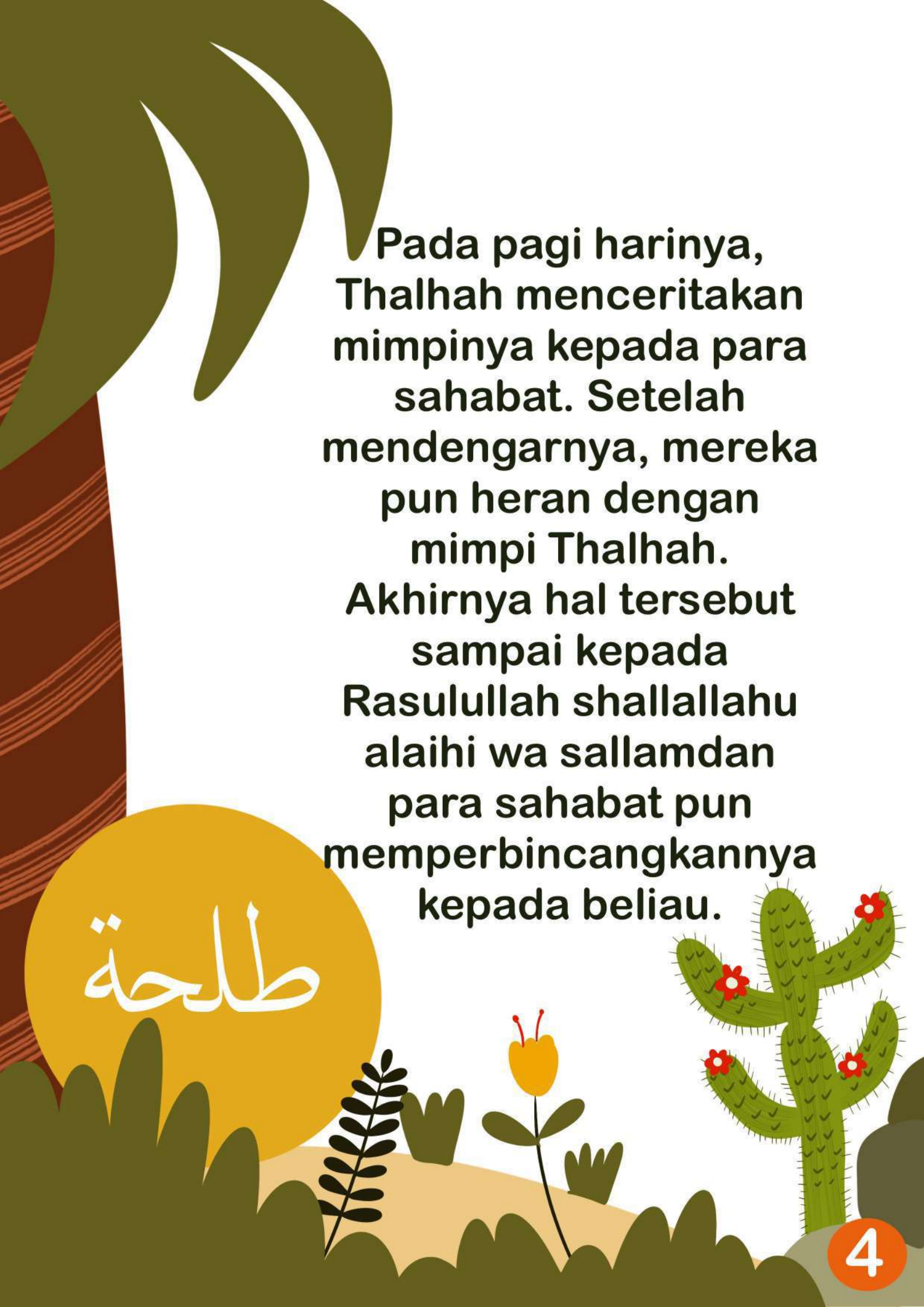


Ada dua orang dari kabilah Baliy datang menghadapi Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam. Mereka berdua masuk Islam pada waktu yang sama. Namun, salah satu dari mereka lebih bersungguh-sungguh beribadah daripada yang satunya. Suatu ketika, orang yang lebih rajin beribadah ikut berjihad dan wafat memperoleh syahid. Adapun yang satunya, dia hidup setahun lebih lama, kemudian wafat.



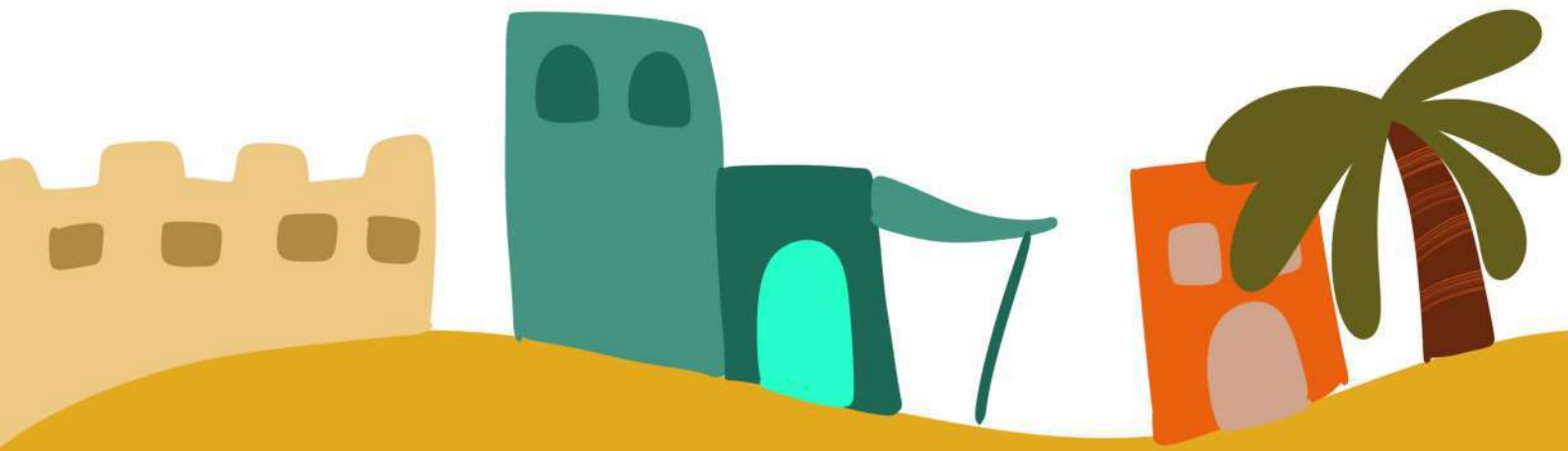
Thalhah bin Ubaidillah radhiyallahu ‘anhu melanjutkan ceritanya. Suatu malam, aku bermimpi. Dalam mimpiku, aku sedang berada di pintu jannah (surga) dan bertemu dengan dua orang yang sudah wafat tersebut. Tiba-tiba, ada sosok yang keluar dari dalam jannah (surga). Dia mengizinkan orang yang meninggal setahun lebih lama untuk masuk ke dalam jannah (surga). Kemudian, sosok itu keluar lagi dari dalam jannah (surga) lalu dia mengizinkan orang yang wafat dalam jihad untuk masuk ke dalam jannah (surga). Dia pun menghampiriku seraya mengatakan, ‘Kembalilah! Sekarang belum waktumu.





Pada pagi harinya,
Thalhah menceritakan
mimpinya kepada para
sahabat. Setelah
mendengarnya, mereka
pun heran dengan
mimpi Thalhah.
Akhirnya hal tersebut
sampai kepada
Rasulullah shallallahu
alaihi wa sallam dan
para sahabat pun
memperbincangkannya
kepada beliau.

طلحة



“Apa yang membuat kalian heran?” Mereka mengatakan, “Wahai Rasulullah, orang yang lebih dahulu wafat adalah orang yang lebih bersungguh-sungguh beribadah dan wafat dalam syahid di medan jihad. Namun, (mengapa) justru orang yang kedua lebih dahulu diizinkan masuk ke dalam jannah (surga) sebelum orang yang pertama?”

**Rasulullah shallallahu alaihi wa
sallam bertanya, “Bukankah
orang yang kedua hidup setahun
lebih lama daripada orang yang
pertama?” Para sahabat
menjawab, “Benar.”**

Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam kembali bertanya, “Bukankah orang yang kedua menjumpai bulan Ramadhan, lalu dia berpuasa, shalat demikian dan demikian, dengan melakukan sujud demikian dan demikian; dalam setahun?” Para sahabat menjawab, “Benar.”



**Rasulullah shallallahu alaihi wa
sallam bersabda, “Sungguh, antara
mereka berdua, jaraknya lebih jauh
daripada langit dan bumi.” (HR.
Ibnu Majah no. 3925. Hadits ini
dinilai sahih oleh Syaikh Al-Albani
dalam Shahih Ibni Majah no. 3185)**





Dari hadits di atas, kita bisa ketahui bahwa orang yang meninggal dunia dalam keadaan syahid di medan perang, bisa dilampaui oleh orang yang berhasil berjumpa dengan Ramadhan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin di bulan Ramadhan tersebut. Semua amal shalih di bulan Ramadhan itu begitu istimewa ganjarannya.





Pelajaran untuk kita, jika satu kali Ramadhan bisa membuat sahabat begitu istimewa, maka seharusnya banyak Ramadhan yang kita bisa jumpai bisa kita mendapat derajat yang lebih tinggi di sisi Allah. Jika tidak demikian, maka ada hal yang salah, itu tanda kita kurang bisa memanfaatkan waktu Ramadhan, tanda kita belum bisa mengisi Ramadhan dengan puasa berkualitas dan amal-amal sholih yang berkualitas.



Berjumpa dengan Ramadhan adalah hal yang istimewa, namun tidak semua orang beruntung dengan berjumpa Ramadhan.

Karena orang yang beruntung bukan sekadar orang yang berjumpa dengan Ramadhan, namun orang yang beruntung adalah orang yang berjumpa dengan Ramadhan dan dia bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Sumber: Ebook Bila Ini Ramadhan Terakhirku, Ustadz Aris Munandar

